

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Remaja mempunyai arti suatu proses perkembangan seseorang dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Tingkahnya yang aktif atau cenderung kritis ialah salah satu ciri yang menarik untuk dibahas. Sehingga masa remaja tidak asing/ familiar dalam kehidupan sosial. Remaja kerap memiliki sifat umum yang dimana pada masa ini ia masih mencari jati dirinya, emosionalnya yang belum stabil, suka mencoba hal yang baru, maka dari itu sifat mereka sering berubah-ubah (labil) dan tidak menentu. Masa remaja ini sering kali disebut juga sebagai masa pemberontakan. Dalam hal ini, seorang remaja yang baru saja memasuki masa pubertas terdapat berbagai gejolak emosi dalam dirinya, mereka mencoba menarik diri dari keluarganya, dengan mempunyai banyak masalah, baik di rumah, di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan teman sebaya. (Karlina, Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja, 2020)

Sekolah ialah tempat remaja untuk belajar dan menuntut ilmu agar menjadi siswa yang terdidik yang mampu mencetak generasi selanjutnya dan memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi, tidak jarang kita menemukan beberapa kasus kenakalan remaja disekolah. Beberapa kasus tersebut yang sering terjadi diantaranya seperti membolos, merokok, perkelahian, membully teman dan lain sebagainya.

Pergaulan merupakan interaksi antar seseorang untuk mengetahui konteks sosialnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat berbagai bentuk keterikatan, ada yang sehat dan ada pula yang tergolong keterikatan tidak sehat. Keterikatan yang sehat adalah keterikatan yang berdampak positif pada perkembangan kepribadian seseorang. Di sisi lain, keterikatan yang tidak sehat mengarah pada pola perilaku yang merugikan perkembangan mereka sendiri dan memengaruhi orang lain (Ihsan, 2016).

Teman sebaya ialah orang yang tingkat usia yang setara tidak jauh beda dan memiliki perilaku dan pola pikir yang sejalan. Teman sebaya biasanya

yang menjadi faktor utama melakukan kenakalan remaja. Mereka yang masih mencari jati dirinya cenderung akan melakukan hal-hal yang baru, meskipun terkadang hal tersebut akan berdampak negatif terhadap norma dan aturan di sekolah. Karena sejatinya remaja akan mencari kelompok untuk bersosialisasi dalam hidupnya. Peran teman sebaya dalam koeksistensi remaja menjadi sangat jelas. Ini tidak hanya terkait dengan partisipasi dalam kelompok, tetapi dengan meluasnya minat pribadi yang tumbuh dalam persahabatan (Pratiwi, Nurlaili, & Syarifin, *Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial*, 2020).

Kenakalan remaja disebut dengan kekerasan yang diperbuat oleh kalangan remaja yang memiliki gejala penyakit secara sosial pada remaja karena bentuk dari pengabdian sosial, agar remaja itu dapat membentuk perkembangan pada perilaku yang menyimpang (Karlina, *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*, 2020). Kenakalan remaja menurut Benyamin Fine ialah sikap dan perilaku yang dilarang oleh hukum pidana serta larangan-larangan mengenai kesusilaan, tata tertib dan norma yang sudah terdapat dalam masyarakat, yang diperbuat oleh anak remaja dibawah umur 21 tahun (Dako, 2012). Jika penyimpangan ini terus dibiarkan, maka akan berubah pada tindakan kriminal jika tidak ditangani bisa menjadikan seorang remaja (siswa) terkena hukum pidana (Nur Utami & Raharjo, 2021).

Hukum pidana terdapat pada pasal 71 Undang-undang nomor 11 pada tahun 2012 mengenai Sistem keadilan Pidana terhadap Anak yang mengatur untuk anak maupun remaja yang berbuat kriminal sebab kenakalan remaja akan didapatkan hukuman pokok dan tambahan (Tjukup, Arsha Putra, Yustiawan, & Usfunan, 2020).

Dalam kehidupan sosial, kenakalan remaja fenomena yang umum yang banyak sekali ditemui dimedia massa maupun media sosial terjadinya kasus-kasus kenakalan remaja. Seperti pada televisi adanya berita tawuran, siswa meminum alkohol, narkoba, sex bebas dan lainnya. Terdapat pula dalam media sosial banyaknya video porno yang seharusnya tidak patut untuk ditonton dan ditiru oleh siswa akan tetapi siswa tersebut menonton bahkan sampai menirunya. Pengaruh kenakalan remaja dapat berdampak buruk untuk masa

depannya bukan hanya bagi siswa yang bersangkutan saja tapi juga akan berdampak pada keluarga maupun masyarakat, seperti mencemarkan nama baik, dikucilkan dan lainnya. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di sekolah ialah faktor lingkungannya disekolah yaitu teman sebaya.

Jika dikaitkan dengan faktor penyebab yang telah diperbuat oleh pribadi terutama anak dan remaja, yang lebih sulit untuk menguraikan secara khusus segala sebab aksi ini. Dalam banyak hal, faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejahatan terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal (Nurisman, 2022). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yang pertama faktor Internal, yaitu faktor yang terdapat dalam tubuh remaja tanpa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, dalam hal ini remaja dapat menjadi sebuah sumber adanya perilaku kenakalan remaja. Kedua yaitu faktor eksternal, faktor eksternal ini yang ada diluar tubuh manusia yang dapat disebut juga sebagai faktor lingkungan. Seperti lingkungan keluarga, masyarakat atau teman sebaya serta pengaruh dalam media massa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah, bahwa terdapat masalah kenakalan remaja di sekolah dengan beberapa/ sebagian siswa yang melakukan perilaku kenakalan remaja. Beberapa perilaku kenakalan remaja yang terjadi ialah tidak memakai atribut lengkap, membolos sekolah, mencorat-coret meja sekolah, mencontek teman saat ujian sekolah berlangsung, tidur saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan memalak teman/ adik kelasnya.

Adapun faktor yang menyebabkan siswa membolos sekolah yaitu diajak temannya untuk membolos sekolah, diajak untuk bermain *game online*, hal ini juga dapat memicu penyebab mengapa siswa datang terlambat ke sekolah. Faktor yang menyebabkan siswa selalu mencorat coret meja yaitu dikarenakan suntuk/ bosan saat sedang jam istirahat. Faktor yang menyebabkan siswa mencontek saat ujian sekolah karena kurang fokus saat belajar, dan mereka tidak/ kurang percaya diri dengan hasil jawaban sendiri sehingga dia melihat hasil jawaban temannya saat sedang ujian berlangsung. Faktor yang menyebabkan siswa tidur dikelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

karena bergadang ataupun bermain *handphone* hingga larut malam. Faktor yang menyebabkan siswa memalak teman/ adik kelasnya karena tidak mempunyai uang/ kurangnya kebutuhan yang mengakibatkan siswa tersebut dapat melakukan pemerasan terhadap temannya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang terjadi pada remaja, dengan itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul ini sebagai landasan penelitian dalam hal syarat untuk penyelesaian skripsi, dengan judul **PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KENAKALAN REMAJA** (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Berbasis Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana realitas pergaulan teman sebaya kelas VIII SMP Berbasis Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi?
2. Bagaimana realitas perilaku kenakalan remaja kelas VIII SMP Berbasis Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi?
3. Bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja kelas VIII SMP berbasis pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk dapat mengetahui realitas pergaulan teman sebaya kelas VIII SMP Berbasis Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi.
2. Untuk mengetahui realitas perilaku kenakalan remaja kelas VIII SMP Berbasis Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja kelas VIII SMP Berbasis Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan dibuatnya penelitian ini, diharapkan bisa untuk dijadikan pedoman sebagai pijakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah ini. Sehingga guru dapat mengatasi dengan cara yang tepat agar meningkatnya perilaku siswa yang memiliki akhlak kurang baik.

2. Bagi Penulis

Peneliti dapat mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja. Peneliti juga sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam dapat belajar banyak serta langsung terjun ke lapangan untuk meneliti agar dapat mengetahui bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu menangani kasus kenakalan remaja yang ada pada lingkungan sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah bagian dari penelitian yang menggambarkan cara berpikir peneliti, dengan membuat suatu deskripsi untuk seseorang mengapa mereka memiliki asumsi yang diterapkan dalam hipotesis. Secara umum, kerangka berpikir berlaku dalam *setting* penelitian untuk menjelaskan topik yang terkait dengan variabel utama, sub variabel utama atau masalah utama dalam penelitian berdasarkan teori saat ini. Bahkan dalam kaitannya dengan langkah selanjutnya, yaitu pembentukan hipotesis, kerangka tersebut berlaku untuk menjelaskan alasan atau asumsi yang terkait dengan pembentukan hipotesis. (Priatna, 2017).

Pergaulan menurut Abdulah Idi merupakan kontak langsung antara satu orang dengan orang lain (Dongoran & Boiliu, PERGAULAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI SISWA, 2020). Pergaulan memiliki beberapa manfaat, yaitu: (1) lebih mengenal nilai dan norma sosial yang berlaku sehingga mampu membedakan mana yang pantas dan tidak pantas dalam melakukan sesuatu; (2) mengenal kepribadian setiap orang dengan lebih baik dan sekaligus menyadari bahwa manusia memiliki keunikan yang masing-masing perlu dihormati; (3) kemampuan beradaptasi

dalam menghadapi banyak orang untuk meningkatkan rasa percaya diri; dan (4) kemampuan membentuk karakter yang baik yang dapat diterima di berbagai kalangan sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang patut diteladani. (Ihsan, 2016).

Teman sebaya ialah sekelompok anak seusia atau setara yang lahir pada waktu yang sama dan dalam pertumbuhan yang sama (Hamzah & Setiawati, 2020). Fungsi dari kelompok teman sebaya ialah untuk mendapatkan suatu tempat informasi yang berada di lingkungan sosial (diluar lingkungan keluarga). Teman sebaya mempunyai bentuk pergaulan yang didasarkan pada kenyamanan untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang berawal dari pengalaman, hobi sampai dengan masalah pribadinya. Dampak negatif teman sebaya yaitu mempunyai suatu kebiasaan yang buruk atau mempunyai akhlak yang jelek yang tidak pantas untuk ditiru yang dapat berakibat menularnya nilai-nilai yang menyimpang (perilaku menyimpang).

Maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya ialah hubungan interaksi sosial yang terdapat pada individu (seseorang) yang berkumpul dan membentuk kelompok berdasarkan kesetaraan umur, status sosial, kebutuhan serta minat yang lama kelamaan akan membentuk persahabatan.

Kenakalan remaja adalah perilaku kejahatan remaja yang mempunyai gejala penyakit sosial yang disebabkan oleh suatu bentuk dari pengasingan sosial, maka berkembang menjadi suatu bentuk perilaku menyimpang (Baharudin, Zakarias, & Lumintang, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja , 2019). Kenakalan remaja juga dapat diartikan sebagai suatu perilaku remaja yang menyimpang dalam kehidupan masyarakat dan mengakibatkan masyarakat terganggu dengan tingkah/ perilaku kenakalan yang mereka perbuat, serta melanggar hukum yang ada.

Setiap manusia mempunyai jiwa sosial dalam kehidupannya, segala tindakan manusia dibatasi dengan norma agar dapat berbuat atau tingkah laku sesuai dengan apa yang dianggap baik oleh masyarakat. Akan tetapi, dalam kehidupan sosial, terkadang kita menjumpai yang tidak sesuai dengan norma

yang seharusnya di masyarakat, seperti siswa menyontek saat ujian, merokok, mencuri, siswa kabur saat kegiatan belajar mengajar (KBM) dan lain hal sebagainya.

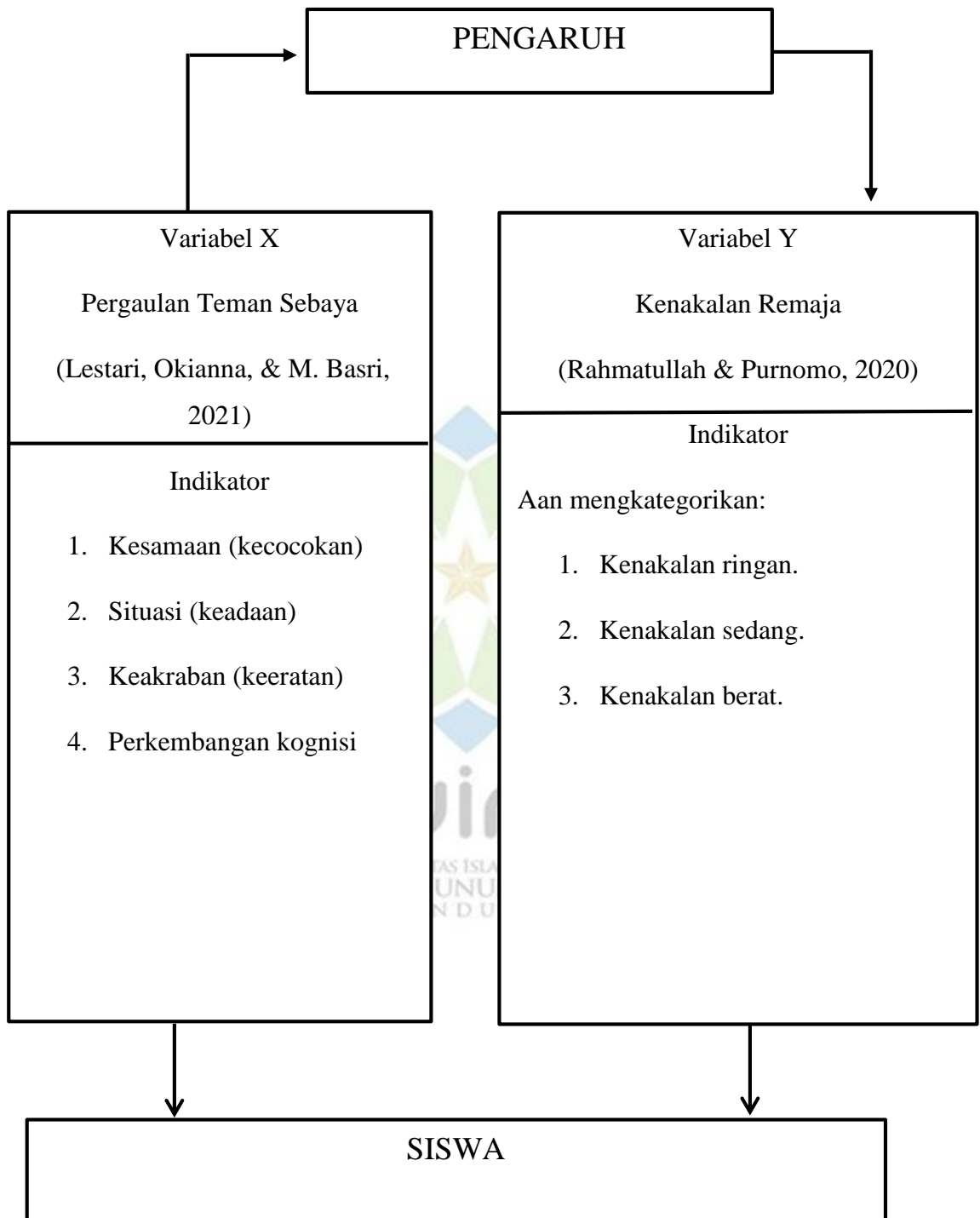
Pengaruh teman sebaya dengan perilaku kenakalan remaja yaitu teman sebaya dapat memberikan pengaruh dalam membangun kembali perilaku remaja menjadi nakal sehingga dapat dikenali oleh teman sebayanya. Sehingga kenakalan yang diperbuat siswa (remaja) juga dipengaruhi oleh teman sebaya.

Dalam ikatan kelompok sebaya mereka mempunyai pengembangan frekuensi yang tinggi di antara anggota kemudian membangun suasana kelompok atau norma kelompok walaupun hal demikian tidak baik untuk dirinya (buruk), remaja cenderung mencontoh sehingga efeknya pada pembentukan identitas anak muda.

Berdasarkan pembahasan tersebut, remaja memperhatikan konformitas dengan tujuan penerimaan kelompok. Teman sebaya yang dipilih akan sangat menentukan remaja mana yang akan dibawa bersamanya. perilaku yang ditimbulkan oleh kelompok membolehkan mereka untuk mengambil bagian dalam pertimbangan dan keputusan remaja tentang perilakunya.



Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis ialah dari kata hypo yang mempunyai arti sebelum dan thesis yaitu pernyataan atau pendapat. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya tidak diketahui pada saat dinyatakan, melainkan dapat menguatkan untuk dites dalam bukti empiris. Hipotesis juga dapat menguatkan kita untuk mengaitkan teori dengan peninjauan, “pernyataan mengenai harapan peneliti tentang hubungan antar variabel pada suatu masalah” (W, 2002).

Pada penelitian ini peneliti mengamati 2 variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X ialah pengaruh pergaulan teman sebaya sedangkan variabel Y ialah perilaku kenakakan remaja. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku kenakakan remaja.

G. Penelitian Terdahulu

1. Fedy Komar (2020). Skripsi pada judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa”. Hasilnya: Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian tergolong baik atau tinggi, dengan rata-rata score 3,07., Tingkat kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian termasuk dalam kategori rendah dengan score rata-rata 1,03., Terdapat korelasi positif yang sedang antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian, dengan koefisien korelasi $r = 0,32$ dimana setelah melalui pengujian dengan taraf nyata 5% ternyata korelasi ini signifikan., Terdapat pengaruh yang sedang dari komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga terhadap kenakalan remaja siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian.

Penelitian ini mempunyai beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fedy Komar (2020) adalah penelitian dalam

variabel Y yaitu kenakalan remaja pada siswa. Namun peneliti juga menegaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pertama perbedaan dari variabel X yaitu pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dan teman sebaya. Kedua lokasi penelitian yang penulis teliti pun berbeda. Ketiga tahun penelitian dengan tahun penelitian terdahulu berbeda.

2. Erna Mesra dan Fauziah (2016). Skripsi pada judul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja”. Hasilnya: menggambarkan 51,8% responden melakukan perilaku seksual berat, 6,45% melakukan hubungan seksual. Ditemukan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, pengetahuan kesehatan reproduksi, pendidikan orang tua, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya, dan peran orang tua dengan perilaku seksual. Variabel paling yang terkait dengan perilaku seksual remaja adalah Teman Sebaya. Remaja mengisi diri dengan kegiatan yang positif dan tidak merugikan diri sendiri dengan mengikuti kegiatan sosial organisasi kepemudaan, olah raga, Pramuka, kesenian serta aktif mengikuti berbagai penyuluhan dan seminar kesehatan reproduksi, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi dan mengakses informasi dari berbagai media. Terdapat upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan program kesehatan reproduksi dan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi, melalui program promosi kesehatan di sekolah untuk remaja.

Penelitian ini mempunyai beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Mesra dan Fauziah (2016) adalah penelitian dalam variabel X yaitu pengaruh teman sebaya. Namun peneliti juga menegaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pertama perbedaan dari variabel Y yaitu perilaku seksual remaja. Kedua lokasi penelitian yang penulis teliti pun berbeda. Ketiga tahun penelitian dengan tahun penelitian terdahulu berbeda.

3. Muhammad Aldy M, Muswardi Rosra, Redi Eka Andriyanto (2019). Skripsi pada judul “Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa”. Hasilnya: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Hasil hubungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar adalah $r_{hitung} = 0,682 > 0,227 r_{tabel}$, artinya yaitu semakin positif pergaulan sesama teman sebaya maka motivasi belajarnya akan semakin baik. Sebaliknya, semakin baik motivasi belajar siswa, semakin baik didukung oleh pergaulan teman sebaya yang positif.

Penelitian ini mempunyai beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aldy M, Muswardi Rosra, Redi Eka Andriyanto (2019) adalah penelitian dalam variabel X yaitu hubungan pergaulan teman sebaya. Namun peneliti juga menegaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pertama perbedaan dari variabel Y yaitu motivasi belajar pada siswa. Kedua lokasi penelitian yang penulis teliti pun berbeda. Ketiga tahun penelitian dengan tahun penelitian terdahulu berbeda.

4. Tri Desiani (2020). Skripsi pada judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Kabupaten Tangerang”. Hasilnya: berdasarkan pemaparan dan analisis data pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tangerang, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tangerang. Hal ini didasarkan pada r hitung atau r_{xy} (korelasi pearson) yang lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 1% atau ($0,344 < 0,573 < 0,442$) dan kontribusi pergaulan teman sebaya terhadap karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Tangerang adalah 32,8%.

Penelitian ini mempunyai beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Desiani (2020) adalah penelitian dalam variabel X yaitu pergaulan teman sebaya. Namun peneliti juga menegaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pertama perbedaan dari variabel Y yaitu Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Kabupaten Tangerang. Kedua lokasi penelitian yang penulis teliti pun berbeda. Ketiga tahun penelitian dengan tahun penelitian terdahulu berbeda.

5. Arifah Budhyati MZ (2012). Skripsi pada judul “Pengaruh Internet terhadap Kenakalan Remaja”. Hasilnya: media internet sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja dan dapat memicu perilaku asusila seperti: tawuran; kata-kata kotor, kasar dan cabul; Penipuan, penyamaran, penculikan, perbuatan asusila, membolos dan berbohong kepada orang tua. Terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri; dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Selain kedua faktor tersebut, juga disebabkan oleh konflik psikologis, perasaan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar, kemiskinan rumah tangga, dan ketimpangan sosial ekonomi yang merugikan dan saling bertentangan. Solusi penanggulangan kenakalan remaja dapat dicapai melalui tiga upaya, yaitu melalui tindakan preventif yang dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat; Tindakan perbaikan dengan memberikan pembinaan khusus untuk memperbaiki sikap dan perilaku anak nakal agar dapat kembali pada kedudukannya yang semestinya dalam masyarakat dan berfungsi secara normal; dan kepemimpinan agama berfokus pada ketaatan berdoa.

Penelitian ini mempunyai beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah Budhyati MZ (2012) adalah penelitian dalam variabel Y yaitu kenakalan remaja. Namun peneliti juga menegaskan

perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pertama perbedaan dari variabel X yaitu pengaruh internet. Kedua lokasi penelitian yang penulis teliti pun berbeda. Ketiga tahun penelitian dengan tahun penelitian terdahulu berbeda.

